

“IMAN KITA NAIK TURUN OLEH SEBAB ITU KITA SELALU MELAKSANAKAN IBADAH MENCEGAH PERBUATAN MUNGKAR”

Oleh: Ahmad Patoni, S.H., M.H.

Kepala Kejaksaan Negeri Bangka Barat

Iman manusia memang bersifat *yazidu wa yanqus* (bertambah dan berkurang). Fluktuasi iman ini berpengaruh langsung pada ketahanan diri dari godaan perbuatan mungkar, sehingga ibadah yang dilakukan secara rutin berfungsi sebagai pemelihara stabilitas iman tersebut. Berikut adalah hikmah utama dari pelaksanaan ibadah secara konsisten untuk mencegah perbuatan mungkar:

1. Penyucian Jiwa dan Penjaga Kesadaran (*Tazkiyatun Nufs & Muraqabah*)

Ibadah rutin seperti salat lima waktu menjadi momen reset harian. Hal ini terus-menerus memelihara kesadaran bahwa Allah Maha Melihat (*muraqabah*), sehingga seseorang berpikir dua kali sebelum melakukan maksiat.

2. Benteng Pertahanan Spiritual

Saat iman menurun, ibadah bertindak sebagai jaring pengaman agar penurunan tersebut tidak melampaui batas hingga jatuh ke dalam dosa besar. Sebagaimana firman Allah, salat yang dilakukan dengan benar akan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar (QS. Al-'Ankabut: 45).

3. Pengikis Dosa-Dosa Kecil

Manusia tidak luput dari kesalahan harian. Ibadah berkala (seperti wudu dan salat ke salat berikutnya) berfungsi menghapuskan dosa-dosa kecil yang jika dibiarkan menumpuk dapat mengeras menjadi perbuatan mungkar.

4. Melatih Kedisiplinan dan Kontrol Diri

Ibadah seperti puasa melatih kemampuan menahan hawa nafsu secara langsung. Daya tahan ini terbawa ke kehidupan sehari-hari untuk menolak ajakan atau dorongan mungkar.

5. Ketenangan Hati (*Thuma'ninah*)

Perbuatan mungkar sering kali timbul dari hati yang gelisah, serakah, atau frustrasi. Zikir dan ibadah memberikan ketenangan jiwa sehingga seseorang tidak mencari pemenuhan emosional lewat jalur yang salah.

Ketika konsep taukid diterapkan dalam shalat, setiap gerakan, bacaan, dan kesadaran spiritual bertransformasi dari sekadar rutinitas fisik menjadi penegasan iman yang menusuk hingga ke sanubari.

1. Taukid Melalui Bacaan Shalat (Penguatan Keyakinan)

Setiap lafaz dalam shalat mengandung unsur penegasan tauhid dan penghambaan yang diulang-ulang untuk mengunci ikrar iman:

- Takbiratul Ihram (Allahu Akbar): Menofiskan dan menegaskan bahwa Allah Maha Besar, sedangkan selain-Nya adalah kecil. Ini adalah taukid bahwa tidak ada yang berhak diagungkan selain Allah.
 - Membaca Surah Al-Fatihah (Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in): Ayat ini menggunakan struktur penegasan (qashr/hahr) yang berarti "Hanya kepada Engkau-lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau-lah kami memohon pertolongan". Pengulangan kalimat ini minimum 17 kali sehari menegaskan kembali fondasi tauhid dan ketergantungan penuh kepada Allah.
 - Tasyahud: Pengucapan Dua Kalimat Syahadat di akhir shalat merupakan taukid resmi atas janji setia seorang hamba terhadap pilar iman (Allah dan Rasulullah).
2. Taukid Melalui Gerakan Fisik (Realisasi Ketundukan)
- Gerakan shalat merupakan bentuk penegasan konkrit (taukid 'amali) dari apa yang diyakini dalam hati dan diucapkan oleh lisan:
- Rukuk: Penegasan atas kepasrahan dan rasa hormat (ta'dzim) di hadapan keagungan Sang Pencipta.
 - Sujud: Gerakan paling puncak yang menegaskan kerendahan diri hamba—menempatkan anggota tubuh tertinggi (dahi) di tanah terendah—sebagai bukti ketundukan mutlak kepada Allah.

3. Hubungan Taukid Shalat dengan Peningkatan Takwa

Takwa adalah menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya berbasis rasa takut (khauf) dan harap (raja'). Kajian taukid memperkuat takwa melalui mekanisme berikut:

- Mencapai Khushyuk: Taukid menuntut kesadaran penuh (hudhurul qalb). Ketika bacaan shalat dihayati sebagai penegasan iman, jiwa terpaut langsung pada Allah, sehingga mencegah pikiran terpalingskan.
- Benteng dari Perbuatan Keji dan Munkar: Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ankabut: 45 ("Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar"), shalat yang diiringi dengan taukid (penegasan ikrar) secara berkala akan menjadi alarm moral yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.
- Konsistensi (Istiqamah): Pengulangan shalat 5 waktu berfungsi sebagai taukid mu'akkad (penegasan yang menguatkan kembali) agar iman tidak luntur akibat kesibukan duniawi.

Dimensi Shalat Bentuk Taukid Dampak terhadap Iman & Takwa

1. Lisan (Oral)

Menghayati setiap zikir dan bacaan tanpa terburu-buru. Memperkuat ikrar tauhid dan mengikis keraguan (syubhat).

2. Hati (Spiritual)

Meyakini kehadiran Allah (Ihsan) saat berdiri, rukuk, dan sujud. Menumbuhkan rasa takut dan cinta kepada Allah (Muraqabah).

3. Anggota Tubuh (Fisik)

Tumakninah (tenang dan presisi) pada setiap gerakan. Melatih kedisiplinan dan ketundukan mutlak pada aturan syariat.

Dengan memahami dan menerapkan konsep taukid, shalat tidak lagi dipandang sebagai penggugur kewajiban belaka, melainkan sebuah kebutuhan jiwa untuk memperbarui komitmen iman dan memperkokoh benteng takwa dari waktu ke waktu.